

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini juga dapat menyebar ke bagian tubuh yang lain seperti meningen, ginjal, tulang dan nodus limfe (Zuriati, dkk. 2017). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*. Organisme mikroskopis TBC menyebar melalui percakapan dari seorang yang mengidap TBC ke orang lain, menjadikannya penyakit yang ditularkan melalui udara. Mikroba TBC dapat menyebar ke udara Ketika orang yang terinfeksi batuk, mengi, atau berbicara (Pralambang & Setiawan, 2021).

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun International sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (Kementrian Kesehatan, 2021). Berdasarkan WHO Global TB Report, Pada tahun 2022 terdapat 10,6 juta orang didunia yang menderita TBC dan meningkat sebanyak 0,3 juta orang dibandingkan jumlah kasus TBC pada tahun 2021 yakni sebesar 10,3 juta orang. (WHO Global TB Report, 2023 dalam Profil Kesehatan Dinas Kesehatan DKI, 2023).

Di Indonesia diperkirakan jumlah kasus tuberculosis sudah mencapai 842.000 kasus dan kematian 93.000 per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Berdasarkan jumlah kasus tuberculosis di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan China (Kemenkes RI, 2021). Kementrian kesehatan bersama dengan tenaga kesehatan berhasil mendeteksi tuberculosis (TBC) sebanyak lebih dari 700 ribu kasus angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak TBC menjadi program prioritas nasional (Kemenkes, 2021).

Kasus tuberculosis tertinggi terdapat di Jakarta Timur sebanyak 16.040 kasus, Jakarta Barat sebanyak 12.667 kasus, Jakarta Selatan sebanyak 11.278 dan Jakarta Pusat sebanyak 10.007 sedangkan yang terendah yaitu kepulauan seribu dengan jumlah kasus 46. Dari jumlah total penderita TBC setiap tahunnya diperkirakan 90% adalah orang dewasa yang mana kasus laki-laki lebih banyak dari pada perempuan (Dinas Kesehatan DKI, 2023).

Kasus tuberculosis di Rumah Sakit Pusdokkes TK.I Pusdokkes POLRI pada bulan Agustus 2024 sampai dengan November 2024 berdasarkan data terdapat 128 pasien dan meningkat setiap bulan. Pasien yang menderita tuberculosis terdiri dari pasien dengan penderita baru tuberculosis dan pasien yang mempunyai riwayat berulang terkena penyakit tuberculosis. pada data terbaru tahun 2025 terdapat kasus tuberculosis sebanyak total 51 pasien yang sudah dikumulatikan dari bulan Januari sampai Februari 2025.

Masalah yang terjadi pada pasien penderita Tuberkulosis adalah bersihan jalan nafas tidak efektif yang terjadi akibat hipersekresi pada percabangan trakeobronkial yang terakumulasi dan mengental sehingga menyumbat jalan nafas (Cookson & Strik, 2019) .

Penderita TB Paru yang tidak mampu melakukan batuk efektif dapat menyebabkan peningkatan dan penumpukan sputum pada saluran pernapasan. Pasien dengan penumpukan sputum dan obstruksi jalan nafas dapat mengalami sesak napas yang dapat mengganggu proses oksigenasi, jika proses oksigenasi tidak terpenuhi maka akan mengganggu metabolisme sel dan dapat merusak jaringan otak, dan jika memakan waktu yang lama maka dapat menyebabkan kematian (Nurul Afifah & Tri Sumarni, 2022).

Dalam hal ini untuk dapat meminimalisir akan adanya komplikasi mengenai bersihan jalan nafas tidak efektif diperlukan tindakan untuk memobilisasi pengeluaran dahak agar proses pernafasan dapat berfungsi dengan baik

untuk memenuhi kebutuhan oksigen dalam tubuh. Kebutuhan oksigen dapat dipenuhi melalui latihan batuk efektif (Zurimi, 2019). Pada penderita Tuberkulosis paru dapat mengakibatkan penumpukan sputum, sehingga tubuh berupaya untuk mengeluarkan sputum tersebut dengan reaksi batuk, terutama batuk secara efektif (Melly et.,al., 2023).

Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dimana klien dapat mengeluarkan energi dan mengeluarkan dahak secara maksimal (Jumriana, et al., 2023). Batuk yang efektif dicapai melalui tindakan yang direncanakan atau dilatih sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan ekspansi paru, memobilisasi sekret, dan mencegah efek samping retensi sekret (Tarigan, 2019)

Keefektivitasan tindakan batuk efektif yang dilakukan pada penderita tuberkulosis dalam meningkatkan bersihan jalan nafas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endah Dwi Lestari et al., 2020 terhadap 10 responden bahwa adanya pengaruh tindakan batuk efektif dalam membantu pengeluaran sputum sehingga jalan nafas terbebas dari penumpukan sekret dan dapat membuat frekuensi dan irama pernafasan menjadi normal dan dapat dinilai bahwa jalan nafas paten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh devi et al., 2023 terhadap 2 pasien yang dilakukan selama 3 hari dalam mengimplementasikan batuk efektif didapat jalan nafas pasien bersih ditandai dengan frekuensi napas membaik, mampu batuk efektif, dan dapat menunjukkan peningkatan kemampuan pengeluaran sputum.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh febriyanti puspitasari et al., 2021 menyatakan bahwa sebelum dilakukan teknik batuk efektif mendapatkan hasil pengkajian bahwa pasien tidak dapat mengeluarkan sputum dengan RR 22x/menit dan terdapat suara ronki. Lalu setelah dilakukannya teknik batuk efektif selama 1 hari mendapatkan hasil bahwa pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR 20x/menit dan masih

terdapat suara nafas ronkhi. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan teknik batuk efektif dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Dengan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Melalui Batuk Efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI “

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Melalui Batuk Efektif di ruang Parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian keperawatan dan analisis data pengkajian pada pasien tuberkulosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI.
- d. Terlaksanakannya intervensi utama dalam mengatasi pasien tuberkulosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif melalui batuk efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Puskokkes POLRI.

- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien tuberculosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif melalui batuk efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Pusdokkes POLRI.
- f. Teridentifikasinya factor-faktor pendukung, penghambat serta mencari Solusi atau alternatif pemecahan masalah pada pasien tuberculosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif melalui batuk efektif di ruang parkit 2 RS Bhayangkara TK.I Pusdokkes POLRI.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif melalui batuk efektif.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan asuhan keperawatan dan standar operasi prosedur dalam memberikan pelayanan terhadap pasien tuberculosis dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif melalui batuk efektif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan dalam rangka pengembangan, meningkatkan mutu, mengevaluasi materi sejauh mana mahasiswa mampu dalam melakukan asuhan keperawatan medikal bedah, memberikan tambahan wacana dan masukan dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif melalui batuk efektif.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan dalam melakukan intervensi mandiri asuhan keperawatan

pada pasien tuberculosis dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif melalui batuk efektif